

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar belakang Masalah

Berdasarkan hasil observasi pra- penelitian yang peneliti lakukan di SMP Negeri 19 Bandung khususnya di kelas VIII F, peneliti menemukan masalah ketika pembelajaran IPS berlangsung di kelas. Di sini peneliti memfokuskan tiga masalah yaitu: *Pertama*, minat baca siswa yang rendah mengakibatkan peserta didik kurang memahami materi dengan baik, hal ini terlihat ketika guru melakukan apersepsi, siswa menjawab dengan seenaknya bahkan cenderung banyak siswa yang tidak mau memberikan jawaban meskipun pertanyaan yang diberikan adalah pertanyaan dasar atau materi yang sudah dibahas sebelumnya.

Kedua rendahnya fokus siswa terhadap pembelajaran, hal ini terlihat ketika guru sedang menerangkan materi pembelajaran, banyak peserta didik yang kurang memperhatikan, sehingga pada akhirnya peserta didik kurang memahami materi pelajaran. *Ketiga* siswa cenderung kurang berpartisipasi dalam pembelajaran. Hal ini terlihat pada saat kegiatan pembelajaran masih banyak siswa tidak berani mengungkapkan pendapat, terlihat ketika guru memancing siswa dengan pertanyaan masih jarang siswa yang mau menjawab pertanyaan dari guru. *Keempat*, kemampuan siswa dalam memecahkan masalah masih kurang terlihat ketika guru meminta siswa untuk mengemukakan pendapatnya untuk memecahkan suatu contoh masalah yang diajukan guru, baik secara lisan ataupun tulisan, siswa masih terlihat bingung dan takut untuk menjawab pertanyaan. Hal ini terjadi karena cara guru menyampaikan materi menggunakan metode ceramah yang mengakibatkan siswa kurang memperhatikan dan mudah jenuh. Ditambah materi yang diajarkan bersifat hapalan yaitu tentang sosial sehingga kurang menarik bagi siswa untuk disimak.

Menurut beberapa siswa saat dilakukan wawancara pra- penelitian oleh peneliti, mereka cenderung tidak menyukai pelajaran IPS. Menurut mereka, IPS merupakan mata pelajaran yang terlalu banyak materi dan bersifat hapalan.

Sehingga untuk membaca dan mengikuti pembelajaran di kelas seringkali membuat siswa jenuh. Jika melihat hakekat pembelajaran IPS yang sebenarnya.

Yulia Zulfita T , 2015

PENGGUNAAN METODE PROBLEM SOVING UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN SISWA DALAM MEMECAHKAN MASALAH PADA PEMBELAJARAN IPS

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Dari hasil wawancara tersebut dapat ditarik suatu kesimpulan bahwa yang menjadi permasalahan pada saat pembelajaran di kelas VIII- F adalah kurang bervariasinya model pembelajaran yang digunakan sehingga motivasi siswa untuk belajar kurang, maka dari itu siswa kurang memiliki keterampilan untuk memecahkan suatu masalah karena sifat pola pembelajaran selama ini masih pada *teacher centered*, selain itu materi IPS yang disampaikan bersifat teori dan hapalan jadi siswa merasa bosan dan jenuh belajar IPS dengan metode belajar yang selama ini berlangsung di kelas. Maka dari itu siswa pun kurang termotivasi untuk belajar IPS.

Pada saat pembelajaran IPS siswa disuguhkan dengan masalah- masalah sosial, siswa terlihat bingung dan tidak tahu apa yang harus dilakukan. Padahal masalah yang disuguhkan adalah masalah sosial yang kontemporer dan sering mereka dengar dan lihat, baik di media cetak ataupun elektronik bahkan di kehidupan sehari- hari. Kemudian terlihat ketika siswa diberi soal dalam bentuk analisis dengan suatu contoh kasus ketika siswa diminta untuk memberi tanggapan serta penyelesaian masalah tersebut siswa masih terlihat bingung dan menjawab dengan asal- asalan. Dengan demikian yang menjadi permasalahan adalah bagaimana meningkatkan keterampilan siswa dalam memecahkan masalah sosial pada mata pelajaran IPS dengan menggunakan metode pembelajaran diluar metode pembelajaran yang biasanya dilakukan. Karena pada dasarnya siswa kelas VIII- F adalah siswa yang cukup aktif tapi dalam kegiatan maupun proses pembelajaran IPS mereka masih belum berani berpendapat dalam pemecahan suatu masalah.

Social Studies atau IPS tercantum dalam kepustakaan *National Council for Social Studies* (NCSS 1993) (dalam Sapriya, 2009, hlm. 10) mengemukakan IPS sebagai integrasi dari ilmu-ilmu sosial seperti antropologi, arkeologi, ekonomi, geografi, sosiologi, bahkan humaniora, matematika, dan ilmu-ilmu alam. IPS bertujuan untuk membantu generasi muda untuk mengembangkan kemampuan membuat keputusan yang cerdas dan bernalar demi kebaikan umum sebagai warga masyarakat yang multikultural dan demokratis dalam suatu dunia yang saling ketergantungan. Dengan itu, guru perlu mengarahkan serta membimbing

para siswa, agar dapat melihat keadaan serta kondisi nyata yang ada di lingkungan sekitar kemudian membawanya ke dalam pembelajaran IPS, agar siswa dapat mengenal konsep-konsep yang berkaitan dengan kehidupan masyarakat dan lingkungannya, memiliki kemampuan dasar untuk berpikir logis dan kritis, rasa ingin tahu, inkuiri, memecahkan masalah, dan keterampilan dalam kehidupan sosial, memiliki komitmen dan kesadaran terhadap nilai-nilai sosial dan kemanusiaan, serta memiliki kemampuan berkomunikasi, bekerjasama dan berkompetensi dalam masyarakat yang majemuk, di tingkat lokal, nasional dan global.

Kemampuan pemecahan masalah adalah salah satu tujuan dari pendidikan IPS, maka sangatlah penting bagi para peserta didik untuk dilatih bagaimana memecahkan sebuah permasalahan. Hakekat pembelajaran IPS adalah mempelajari, menelaah dan mengkaji tentang tingkah laku manusia dan kebutuhannya di permukaan bumi ini (Sumaatdja, 2002, hlm.3). Dengan demikian pembelajaran IPS dikelas haruslah pembelajaran yang mengajak siswa untuk melihat, mempelajari, menelaah dan mengkaji bagaimana tingkah laku manusia. Dimana, dalam kehidupannya manusia memiliki masalah yang dapat dikaji oleh siswa sehingga tidak dialami oleh mereka. Dalam mengkaji masalah-masalah tersebut manusia harus berpikir yang lebih tinggi. Mereka harus melakukan kegiatan analisis, sintesis, hingga mengevaluasi permasalahan tersebut sehingga muncul solusi atau alternatif yang variatif untuk memecahkan masalah yang ditemukan oleh siswa.

Untuk menciptakan pembelajaran IPS yang menyenangkan diperlukan cara menyampaikan materi pelajaran yang variatif. Hal tersebut dapat dilakukan dengan memanfaatkan sumber, metode, model dan media pembelajaran yang disesuaikan dengan kebutuhan peserta didik sehingga mampu mentransfer pengetahuan dengan baik. (Sumaatmadja, 2002, hlm.10). Berdasarkan kutipan diatas, dalam rangka mengembangkan pembelajaran kearah yang lebih baik diperlukan kreativitas dan kerjasama antara guru dengan peserta didik sehingga timbul situasi belajar yang kondusif.

Dilihat dari fakta yang ada di lapangan maka peneliti memfokuskan penelitian terhadap peningkatan keterampilan siswa dalam memecahkan masalah sosial. Adapun metode yang digunakan untuk mengatasi masalah tersebut adalah dengan penggunaan metode Problem Solving. Problem solving adalah belajar memecahkan masalah. Dengan kata lain bahwa problem solving merupakan proses belajar menemukan jawaban yang bisa dilakukan siswa secara individual maupun kelompok. Pada peserta didik merumuskan dan memecahkan masalah memberikan respon terhadap rangsangan yang menggambarkan atau membangkitkan situasi problematik yang mempergunakan berbagai kaidah yang telah dikuasainya.

Metode belajar Problem Solving melatih peserta didik bersikap aktif untuk menggali masalah, mencari solusi dan melakukan kolaborasi kelompok untuk membangun kesimpulan dan tindakan. Metode problem solving merupakan metode dengan cara penyajian bahan pelajaran dengan menjadikan masalah sebagai titik tolak pembahasan untuk dianalisis dan disintesis dalam usaha untuk mencari pemecahan atau jawabannya oleh siswa (Sudirman, 1987, hlm. 146).

Dengan menggunakan metode *Problem Solving*, peserta didik belajar menguasai teknik pemecahan masalah. Peserta didik akan menyadari bahwa menyelesaikan masalah merupakan sebuah proses belajar, membutuhkan keterampilan mengumpulkan informasi yang variatif, memahami fakta-fakta dan berpikir kritis. Peserta didik dapat termotivasi memecahkan masalah, baik masalah pribadi maupun masalah sosial. Peserta didik juga dapat melakukan kegiatan memecahkan masalah bersama kelompok. Jika peserta didik dapat terampil dalam memecahkan atau menyelesaikan masalah dalam pembelajaran maka peserta didik juga akan mampu menyelesaikan masalah dalam kehidupan nyata. Karena dalam metode *problem solving* siswa tidak hanya terampil mencari solusi, tetapi juga belajar menulis, membaca, memanfaatkan internet, mengkomunikasikan, belajar pengetahuan dasar dan mengambil keputusan yang diperlukan dimasa yang akan datang.

Berdasarkan latar belakang dan hasil penelitian diatas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian tindakan kelas dengan judul **“Penggunaan Metode**

Problem Solving Untuk Meningkatkan Siswa Dalam Memecahkan Masalah Pada Pembelajaran IPS”

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dipaparkan sebelumnya mengenai masalah pokok dalam penelitian ini apakah dengan menggunakan Metode *Problem solving* ini dapat meningkatkan kemampuan memecahkan masalah siswa dalam pembelajaran IPS di kelas VIII- F SMPN 19 Bandung.

Secara oprasional perumusan masalah pokok penelitian dirumuskan dalam bentuk sub masalah penelitian, yaitu:

1. Bagaimana merencanakan metode *problem solving* dalam upaya meningkatkan kemampuan siswa dalam memecahkan masalah pada pembelajaran IPS di kelas VIII -F SMPN 19 Bandung?
2. Bagaimana melaksanakan metode *problem solving* dalam upaya meningkatkan kemampuan memecahkan masalah siswa pada pembelajaran IPS di kelas VIII-F SMPN 19 Bandung?
3. Bagaimana hasil peningkatan kemampuan siswa dalam memecahkan masalah dengan penggunaan metode *problem solving* di kelas VIII- F SMPN 19 Bandung ?
4. Bagaimana kendala dan solusi yang ditemukan dalam penggunaan metode *problem solving* untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam memecahkan masalah pada pembelajaran IPS di kelas VIII- F di SMPN 19 Bandung?

C. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk memperoleh jawaban dari permasalahan yang dikemukakan di atas, maka tujuan umum dari peneliti ini adalah menguji apakah dengan digunakannya metode *problem solving* dapat

meningkatkan kemampuan siswa dalam memecahkan masalah pada pembelajaran IPS di SMPN 19 Bandung kelas VIII- F. Adapun tujuan peneliti yang dijabarkan secara khusus sebagai berikut :

1. Mengembangkan perencanaan penggunaan metode *problem solving* untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam memecahkan masalah pada pembelajaran IPS kelas VIII-F di SMPN 19 Bandung.
2. Memanfaatkan pembelajaran dengan penggunaan metode *problem solving* untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam memecahkan masalah pada pembelajaran IPS kelas VIII-F di SMPN 19 Bandung.
3. Menganalisis peningkatan kemampuan siswa dalam memecahkan masalah dengan penggunaan metode *problem solving* pada pembelajaran IPS kelas VIII-F di SMPN 19 Bandung.
4. Memecahkan kendala dan solusi dalam pembelajaran IPS untuk peningkatan kemampuan memecahkan masalah siswa dengan metode *problem solving* di kelas VIII-F di SMPN 19 Bandung.

D. Manfaat Penelitian

Berangkat dari pokok permasalahan yang diambil oleh penulis, maka akan didapat manfaat atau kegunaan dari peneliti ini yaitu sebagai berikut:

1. Secara Teoritis

- a. Meningkatkan kecakapan peserta didik dalam aspek keterampilan memecahkan masalah sehingga dapat dimanfaatkan menjadi sumber pembelajaran IPS.
- b. Menumbuhkan inovasi dalam proses pembelajaran, khususnya dalam pemanfaatan sumber pembelajaran IPS.
- c. Memberikan inspirasi kepada guru dalam menyusun suatu
- d. rancangan pembelajaran yang lebih bervariasi dan bermakna, sehingga mampu meningkatkan kemampuan pada aspek kognitif, afektif dan psikomotornya.

2. Secara Empirik

a. Manfaat bagi guru

1. Mendapatkan pengalaman langsung tentang penggunaan metode Problem Solving untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam memecahkan masalah sosial saat pembelajaran IPS di kelas.
2. Menambah motivasi untuk menciptakan suasana pembelajaran yang aktif, menyenangkan dan kondusif.

b. Bagi peneliti

1. Bisa mendapatkan pengalaman secara langsung tentang kondisi yang ada di kelas sebenarnya melalui penggunaan metode Problem Solving sebagai alat untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam memecahkan masalah.
2. Termotivasi untuk menjadi guru profesional
3. Dapat memanfaatkan apa yang telah dipelajari yang diterapkan di dalam kelas.

c. Bagi siswa

1. Lebih termotivasi untuk aktif mengikuti pembelajaran IPS di kelas.
2. Mampu memahami pembelajaran IPS dengan penggunaan metode Problem Solving yang nantinya akan meningkatkan kemampuan siswa dalam memecahkan masalah.
3. Mendapatkan pengalaman belajar yang berbeda dalam metode ini.
4. Keaktifan yang terus meningkat membuat prestasi siswa meningkat.

d. Bagi sekolah

Dapat mengoptimalkan sarana dan prasarana yang sudah tersedia untuk meningkatkan kualitas pembelajaran dengan mengembangkan strategi pembelajaran.

E. Struktur Organisasi

Sistematika penulisan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

Bab I merupakan pembahasan mengenai pendahuluan, bagian pendahuluan skripsi. Bagian pendahuluan ini dipaparkan mengenai latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan struktur organisasi.

Bab II membahas mengenai Kajian Pustaka yang berhubungan dengan permasalahan yang diambil dan rumusan masalah yang dibahas. Kajian pustaka yang penulis kaji yaitu mengenai Penggunaan Metode Problem Solving Untuk Meningkatkan Kemampuan Siswa Dalam Memecahkan Masalah Pada Pembelajaran IPS. Berdasarkan judul tersebut maka penulis memaparkan kajian pustaka sebagai berikut; Pertama, membahas mengenai Metode Pembelajaran. Kedua, membahas mengenai Metode Problem Solving. Ketiga, membahas mengenai metode Metode Problem Solving sebagai salah satu metode pembelajaran yang didalamnya terdapat pengertian metode problem solving, peranan metode problem solving, kelemahan dan kelebihan metode problem solving, langkah-langkah metode problem solving. Keempat, membahas mengenai pengertian pemecahan masalah.

Bab III membahas mengenai metode penelitian yang dibahas secara garis besar. Metode penelitian ini berisi mengenai rencana dan prosedur penelitian yang di dalamnya membahas mengenai pendekatan penelitian, metode penelitian, desain penelitian, teknik pengumpulan data, subjek penelitian, tempat/lokasi penelitian, prosedur penelitian, lama tindakan dan prosedur penelitian.

Bab IV merupakan bahasan mengenai hasil penelitian yang dilakukan peneliti. Maka Bab IV ini berisi profil sekolah SMPN 19 Bandung, deskripsi umum pembelajaran mengenai kegiatan tindakan kelas berupa tindakan beberapa siklus dan terakhir analisis pelaksanaan tindakan kelas.

Bab V membahas mengenai kesimpulan penelitian ini secara keseluruhan. Dan saran yang akan diajukan oleh penelitian ke peneliti lain

selanjutnya agar tidak mengulangi kesalahan yang dilakukan peneliti sebelumnya.